

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DENGAN MATERI ALAT INDERA PENGECAP MANUSIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IV
SD NEGERI 42 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
DEDI ANSORI
NIM. 15592004**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hat: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **DEDI ANSORI** yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dengan Materi Alat Indera Pengecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing 2,



Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Ansori

Nim : 15592004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya buat dan susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Curup merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, aturan, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Curup, 04 September 2020

Penulis,



Dedi Ansori
NIM. 15592004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 894 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9Ain/2020

Nama: **Dedi Ansori**

Nim: **15592004**

Fakultas: **Tarbiyah**

Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Judul: **Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Materi Alat**

Indera Pengecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di

Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal: **Senin, 31 Agustus 2020**

Waktu: **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat: **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Curup, September 2020

Sekretaris,

Dra. Suslawati, M. Pd.

NIP. 19660904 199403 2 001

Guntur Gunawan, M. Kom.

NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I,

Penguji II,

H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.

NIP. 19731207 199803 1 002

Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd.

NIP. 19720520 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Haldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dengan Materi Alat Indera Pengecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Wakil Rektor Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., dan Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd.
2. Bapak Dekan Fakultas Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Bapak Wakil Dekan I, H. Abdul Rahman, M.Pd.I, Bapak Wakil Dekan II, Bapak Hadi Suhermanto, M.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dra. Susilawati, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

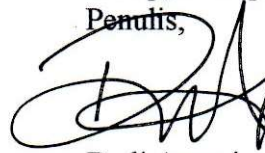
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Guntur Gunawan, M.Kom., selaku pembimbing II yang selalu memberikan petunjuk dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf Tata Usaha SD Negeri 42 Rejang Lebong menjadi tempat penelitian dan telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 04 September 2020

Penulis,



Dedi Ansori
NIM. 15592004

MOTTO

*“ Jika kesabaran merupakan salah satu cara untuk mencari keridhoan Allah SWT. Lalu mengapa harus ada seuntai kata putus asa di dalam menanti ketetapan nya”
(QS. At-Taubah: 108)*

” Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

“Keberhasilan itu tidak akan teraih tanpa adanya perjuangan dan Pengorbanan”

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Aku Persembahkan Untuk

Untuk Ayahanda dan Ibunda yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan *DIRIKU* selama ini

Untuk Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Untuk Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DENGAN MATERI
ALAT INDERA PENGECAP MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DI KELAS IV SD NEGERI 42 REJANG LEBONG

OLEH
DEDI ANSORI

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) menjadi mata pelajaran yang diajarkan di bangku SD/MI. Agar pelajaran tersebut dapat disampaikan dengan maksimal maka diperlukan metode belajar tepat yaitu metode belajar simulasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 SD N 42 Rejang Lebong, 2) Untuk mengetahui bahwa dengan menerapkan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Alat Indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan di SD Negeri 42 Rejang Lebong. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 4 yaitu 20 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan rumus “T-Test”.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Metode Simulasi yaitu a) Guru memberikan topik dan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan kegiatan simulasi, Guru membagi kelompok dalam simulasi, siswa bertanya kepada guru, b) Tahap simulasi: Guru meminta setiap kelompok memperagakan materi yang dipelajari, Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, c) Tahap akhir simulasi: memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa memberikan pernyataan mengenai kegiatan yang telah dipraktekkan, Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik. (2) Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong. Ini berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan besarnya “t” hitung dengan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 2.52 dan taraf 5 % adalah 2,08. Sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

***Kata Kunci:* Hasil Belajar, Metode Simulasi**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. Landasan Teori	8
A. Metode Simulasi.....	8
1. Pengertian Metode.....	8
2. Pengertian Metode Simulasi.....	11
3. Tujuan Metode Simulasi.....	12
4. Kelebihan Metode Simulasi	13
5. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi.....	14
6. Bentuk-bentuk Simulasi	15

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	16
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	16
2. Karakteristik Bidang Kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	17
3. Tujuan Pembelajaran IPA	18
4. Alat Indra Manusia.....	19
C. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
D. Penelitian Yang Relevan	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	28
C. Subjek, Objek dan Kolabolator Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan data.....	30
F. Teknik Analisis data.....	32
BAB IV. Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
A. Kondisi Objektif Sekolah.....	36
1. Sejarah SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	36
2. Letak Geografis SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	37
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	37
B. Hasil Penelitian	38
1. Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	38
2. Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	41
3. Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar	

siswa pada mata pelajaran IPA pada materi alat indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	56
C. Pembahasan	67
1. Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	67
2. Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Alat Indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	68
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong	3
Tabel 3.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Simulasi.....	30
Tabel 3.2	Skala Penilaian Lembar Observasi Guru	33
Tabel 3.3	Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru	33
Tabel 4.1	Daftar Kepala SD Negeri 42 Rejang Lebong.....	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong	38
Tabel 4.3	Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Pra Siklus SD Negeri 42 Rejang Lebong	39
Tabel 4.4	Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi Siklus I.....	44
Tabel 4.5	Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I.....	46
Tabel 4.6	Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.7	Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi Siklus II.....	52
Tabel 4.8	Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus II	54
Tabel 4.9	Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
Tabel 4. 10	Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	57
Tabel 4.11	Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Simulasi	59
Tabel 4.12	Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II pada Penerapan Metode Simulasi	63
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	68
Tabel 4.14	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	69

DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 1	Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suharsimi Arikunto	27
Diagram 1	Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	Hasil Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 4	Hasil Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 5	Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran 6	Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan strategi pembelajaran dan peningkatan relevan pendidikan. strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga untuk mengatasi kelemahan pembelajaran, maka diupayakan pembelajaran yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang memperhatikan karena pendidikan memegang peran penting dalam suatu kehidupan serta kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diperhatikan. Mutu pendidikan pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi dipengaruhi oleh sistem kurikulum, media pembelajaran, pengajar, serta sistem evaluasi. Pembenahan dibidang kurikulum dan segala bidang antara lain isi/materi pelajaran, sarana/fasilitas, strategi pembelajaran maupun pendidikan atau guru itu selalau menggunakan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Disamping itu pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan untuk memahami materi ajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta mereka dapat memperoleh hasil belajar sesuai apa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SD N 42 Rejang Lebong di Kelas 4, kegiatan belajar terpusat dengan guru. Guru hanya menjelaskan materi serta peserta didik hanya mencatat materi yang disampaikan. Siswa belum kreatif mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa dituntut untuk menghafal materi. Siswa belum mampu menghubungkan materi dengan kejadian yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari yaitu 70. Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini yaitu:

¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama, Bandung: 2009, Hal. 12-13.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV
SD Negeri 42 Rejang Lebong

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	55-59	2	10%
2	60-64	6	30%
3	65-69	6	30%
4	70-74	1	5%
5	75-79	4	20%
6	80-84	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber Data: SDN 42 Rejang Lebong

Dari data tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa mendapat nilai dibawah 70 dan siswa belum mencapai KBM. Sehingga perlu metode pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Serta dengan penerapan model pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dan tentunya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ini adalah Metode Simulasi. Metode simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan

pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.²

Abimayu menyatakan bahwa ada sebab-sebab diterapkannya metode simulasi, yaitu:

1. Metode simulasi adalah metode yang menjadikan siswa aktif belajar memahami, dan memperoleh kemampuan dalam pembelajaran.
2. Metode simulasi terdapat teori, metode, dan praktik sebab dengan simulasi teori atau konten yang baru diajarkan dapat segera dipraktikkan.
3. Metode simulasi membuat siswa untuk memahami materi ajar..
4. Metode simulasi mengerakkan seluruh indra peserta didik untuk belajar yang lebih baik.³

Dengan diterapkannya metode simulasi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik itu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran IPA, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Materi Alat**

²Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1983), h 83.

³ Abimayu, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 22

Indera Pengecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktifitas peserta didik dalam peroses pembelajaran masih kurang aktif, karena karena peserta didik cenderung pasif hanya mendengar penjelasan dari guru.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga perlu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa.
3. Masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KBM yaitu 70.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian awal yang dilak.ukan peneliti di SD N 42 Rejang Lebong serta adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini peneliti batasi pada “Penerapan metode pembelajaran simulasi dengan materi alat indera pengecap manusia untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode simulasi pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri 42 Rejang Lebong?

2. Apakah dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi alat indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bahwa dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi alat indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan diperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA khususnya materi alat indra pengecap pada manusia yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

- 2) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat.
- 3) Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian.
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi madrasah/Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.
- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran dapat ditinjau dari dua sisi yaitu secara *bahasa dan istilah*. Secara bahasa metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara yang ditempuh.⁴ Ini berarti bahwa cara yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembahasan metode mengajar sangat relevan dengan tugas mengajar guru, prosedur pengajaran maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Secara *istilah*, metode pembelajaran sebagai suatu cara-cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Berupa teknik penyajian materi pembelajaran, terutama cara yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat menyerap atau menerima pengetahuan dengan baik.

Pernyataan yang lebih rinci juga dikemukakan oleh Yamin Martinis sebagai berikut:

Metode mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, metode mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pengajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah – langkah yang sistemik artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses

⁴ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Bahasa Inggris*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005), h.88

pembelajaran itu tersusun dengan rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁵

Metode pembelajaran dalam konteks ini merupakan salah satu bentuk strategi belajar. Dengan kata lain metode belajar sama dengan strategi pembelajaran. Martinis Yamin juga menjelaskan metode belajar sebagai berikut:

Metode mengajar sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pemilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang secara eksposit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.⁶

Dengan demikian, berarti bahwa strategi, teknik, maupun metode pembelajaran erat kaitannya dengan cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Ini berarti pula bahwa metode pembelajaran terkait dengan sistem pembelajaran atau pengajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menerapkannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. “bentuk-bentuk

⁵ Martinis Yamin, *Strategi pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003) h.31

⁶ *Ibid.*, h. 5

alternatif yang mesti dipilih dan digunakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik”.

Metode mengajar yang tepat adalah metode yang dapat mengantarkan siswa pada apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode yang baik adalah yang memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Suryosubroto mengemukakan bahwa “berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru”.⁷

Ketepatan suatu metode mengajar dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi kesesuaian metode dengan karakteristik materi pelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut, dan juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Karena itu, Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa “Pemilihan metode mengajar berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal”.⁸

Penerapan metode pembelajaran untuk meringankan guru dalam mengajar dan membuat siswa mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Ahmad Shabri menjelaskan alasan memilih metode:

- a. Meningkatkan minat, motivasi, atau gairah belajar siswa.

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 53

⁸ Pupuh Faturrahman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 55

- b. Menjamin perkembangan pribadi siswa.
- c. Harus dapat meningkatkan kreativitas siswa
- d. Metode yang digunakan agar siswa mampu meningkatkan kreativitas siswa
- e. Harus menjadikan kegiatan belajar yang menyenangkan.
- f. Harus mampu menjadikan siswa mandiri ketika berada di lingkungan masyarakat.⁹

Tujuan tersebut pada dasarnya berorientasi pada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan metode pembelajaran siswa diharapkan dapat membangun motivasi, daya serap, minat, dan hasil belajar. Guru menjadi terbiasa menerapkan metode yang tepat dan efektif sekaligus setiap saat mengembangkan metode yang digunakannya dalam proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman mengajar yang senantiasa berubah dan berkembang pula.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, kesesuaian dengan karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi artinya seolah-olah. Sebagai metode belajar simulasi dapat diartikan cara melaksanakan proses belajar dengan menggunakan situasi dibuat-buat untuk memahami tentang prinsip, konsep, dan keterampilan tertentu.

⁹ Ahmad Shabri, *Op.Cit.*, h. 9

Simulasi dapat dilaksanakan dengan pemikiran bahwa kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara langsung.¹⁰

Menurut Muhammad Ali bahwa simulasi diartikan cara belajar mengajar dengan mengikuti suatu kejadian yang berupa permainan yang sesungguhnya outputnya adalah untuk melatih kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kehidupan.¹¹

Selain itu, menurut Rustiyah, simulasi adalah sikap yang mengikuti cara hidup seseorang, tujuannya adalah agar kita mengetahui lebih mendalam tingkah laku orang tersebut.¹²

Dari pernyataan diatas di atas disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan cara untuk menirukan sikap dan tingkah laku seseorang. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah.

3. Tujuan Metode Simulasi

Menurut Oemar Hamalik menyatakan tujuan simulasi adalah :

- a. Untuk melaksanakan ssuatu pekerjaan. Peserta didik mempraktekkan sesuai dengan kejadian yang nyata.
- b. Belajar untuk menirukan tingkah laku seseorang.
- c. Belajar untuk memperhatikan tingkah laku serta bagaimana seseorang itu dalam kesehariannya.
- d. Belajar untuk penilaian, mengkaji, dan mengulang. Peserta didik belajar untuk belajar mencari kekurangan dari tingkah laku yang ditiru dan belajar untuk memperbaikinya.¹³

¹⁰Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.46

¹¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1983), h 83.

¹² Rustiyah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 199

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu PTK DEPDIBUD juga menjelaskan yaitu :

- a. Melatih agar seseorang menjadi profesional.
- b. Memiliki pemahaman terhadap suatu kejadian.
- c. Melatih mencari solusi.
- d. Meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar.
- e. Memberikan semangat kepada siswa
- f. Menjadikan siswa untuk mampu bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
- g. Menjadikan siswa lebih kreatif.
- h. Menjadikan siswa lebih menghargai orang lain dan perbedaan dalam kelompok¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan metode simulasi merupakan cara untuk melatih keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan kedalam suatu tindakan yang nantinya akan membawa perubahan kepada peserta didik itu sendiri baik dalam perubahan aktivitas belajar maupun peningkatan output belajar yang diperoleh para siswa siswi selama belajar.

4. Kelebihan Metode Simulasi

Adapun kelebihan dari simulasi ini antara lain:

- a. Sebagai pemahaman siswa dalam menghadapi suatu kejadian yang akan dialaminya di kehidupan nyata.
 - b. Sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - c. Kegiatan simulasi sebagai cara untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menghadapi suatu kondisi nyata.
 - d. Memnjadikan pengetahuan siswa semakin berkembang sehingga siswa mampu mencari jalan keluar setiap permasalahan yang dihadapi.
 - e. Kegiatan menirukan dapat membuat siswa semakin berminat untu belajar.¹⁵
- Menurut Tukiran Taniredja,dkk, kelebihan simulasi adalah yaitu :

¹⁴ Direktorat Jenderal, *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2008), h.22

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006), h. 160

- a. Siswa akan mampu berpartisipasi aktif dalam belajar.
- b. Menjasikan guru agar memiliki ide-ide yang inovatif
- c. Mensimulasikan sesuatu dalam berbagai tempat dan kesemoatan
- d. Menjadikan sesuatu itu seolah-olah nyata
- e. Hanya dengan komunikasi yang mudah dan lebih baik
- f. Akan menimbulkan komunikasi antar soiswa
- g. Adanya tanggapan yang baik dari siswa yang dianggap kurang dalam hal belajar
- h. Menjadikan siswa agar lebih berpikir kritis dan mendalam.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kelebihan diterapkannya metode simulasi ini dalam kegiatan belajar mengajar adalah: a) sebagai pengetahuan peserta didik untuk menghadapi situasi yang sebenarnya, b) menjadikan siswa lebih kreatif, serta c) menjadikan siswa lebih pandai dalam menghadapi situasi yang nyata.

5. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi

Tukiran Taniredja,dkk prinsip-prinsip metode simulasi, antara lain :

- a. Simulasi dilaksanakan secara berkelompok
- b. Peserta didik memerankan masing-masing peran yang diberikan
- c. Guru dan siswa menjadikan topik pembelajaran.
- d. Cara cara simulasi diberikan guru sebelum pelaksanaan simulasi.
- e. Adanya minimal 3 konsep simuklasi
- f. Harus ada kondidi yang lengkap suatu kejadian
- g. Dimasukkan berbagai macam pengetahuan dan disiplin ilmu.¹⁷

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno ada empat prinsip yang harus dipegang oleh guru/ fasilitator, antara lain :

- a. Tahapan simulasi harus dipahami siswa secara menyeluruh..
- b. Mengawasi, peran guru adalah mengawasi jalannya kegiatan yang disimulasikan.
- c. Melatih, melatih siswa untuk sigap gterhadap situasi yang akan terjadi .

¹⁶ Tukiran Taniredjo , dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.41

¹⁷ *Ibid*, h. 41

- d. Setelah kegiatan simulasi perlu adanya diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru, seperti:
- (1) Bagaimana kegiatan simulasi terlaksana sesuai dengan sesungguhnya
 - (2) Masalah-masalah dalam simulasi,
 - (3) Pelajaran apa yang dipetik dalam kegiatan simulasi, dan
 - (4) Merubah kegiatan simulasi menjadi lebih baik,dll.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilaksanakan seperti seluruh individu dalam kelas harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, , serta pelaksanaan kegiatan simulasi harus berdasarkan petunjuk guru agar pelaksanaan simulasi berjalan dengan efektif.

6. Bentuk-bentuk Simulasi

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Pre-Teaching*
Pre-Teaching merupakan bentuk simulasi digunakan oleh guru yang berguna untuk latihan mengajar oleh calon guru yang mana peserta didiknya bisa teman-teman calon guru sendiri ataupun peserta didiknya berasal dari siswa-siswi sekolah.¹⁹
- b. *Role playing*
Role playing atau kegiatan untuk mempraktekkan kejadian-kejadian sejarah
- c. Psikodrama
 Psikodrama adalah kegiatan simulasi yang menitik beratkan pada perbaikan psikis yang dialami seseorang.
- d. Sosiodrama
 Sosiodrama adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari solusi terhadap suatu masalah yang dialami.
- e. Permainan
 Permainan merupakan kegiatan bermain dengan memerankan tingkah laku seseorang dengan peraturan-peraturan yang ada.²⁰

¹⁸ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.29

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 315

²⁰ Abdul Mahid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: RR Offsit, 2013), h. 205

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.²¹ Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses, pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.²²

Pembelajaran IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo & Marten sebagai berikut:

- a) Melihat suatu kejadian
- b) Memahami sesuatu yang akan diamati
- c) Memprediksi apa yang akan terjadi
- d) Meberikan jawaban sementara apakah ramalan itu akan terjadi atau tidak.²³

IPA sebagai proses merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu berupa merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara, merancang kegiatan penelitain, mengumpulkan apa yang dibutuhkan dala penelitian, memberikan analisi dan memberi kesimpulan.

2. Karakteristik Bidang Kajian IPA

²¹ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar (perspektif Islam dan Barat)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet ke-1, hal. 17.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktikum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 100.

²³ Admin. 2007. Konsep IPA. http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/04/Konsep_IPA/, (23 Januari 2011, pukul 08:40).

pembelajaran IPA suatu langkah pemberian pengalaman agar menjelajahi dan mengerti suasana sekitar secara ilmiah. Didefinisikan sebagai untuk memperoleh data secara eksperimen, untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah penjelasan tentang sebuah kejadian yang dialami. Terdapat 3 pengetahuan dalam IPA sebagai berikut:

- a) Mampu mengamati suatu kejadian yang terjadi
- b) Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tidak lanjut hasil eksperimen
- c) Dikembangkan secara ilmiah.

Dari penjelasan di atas terkandung hakikat dari pada ilmu pengetahuan alam itu sendiri yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.²⁴

Secara umum, Prinsip Pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip motivasi : motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul dari rangsangan dari luar atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba mandiri dan ingin maju
- b) Prinsip latar: pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan keterampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
- c) Prinsip menemukan : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu
- d) Prinsip Belajar Sambil Melakukan (learning by doing) : pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hal yang tidak mudah dilupakan
- e) Prinsip Belajar Sambil Bermain : bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

²⁴ Trianto, *Op. Cit.*, hal., 102.

- f) Perinsip hubungan sosial : dalam kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil jika dikajikan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.²⁵

Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA guru perlu mengetahui pengetahuan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari kekosongan, di dalam peroses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan langsung untuk mencoba, disini dapat digunakan alat peraga apa yang berkaitan materi yang disampaikan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dengan sesama siswa supaya mendorong rasa ingin tahu dalam peroses kegiatan belajar mengajar.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA terpadu sebagai suatu kerangka model dalam peroses pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan efisitas dan efeksipitas pembelajaran
- b. Meningkatkan minat motivasi.

Sedangkan tujuan utama dari pembelajaran sain menurut diknas antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki keterampilan peroses sains untuk mengembangkan pengetahuan gagasan tentang alam sekitar.
- c. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka,keritis, mawas diri bertanggung jawab,bekerjasama dan mandiri

²⁵ *Ibid.*, hal. 102

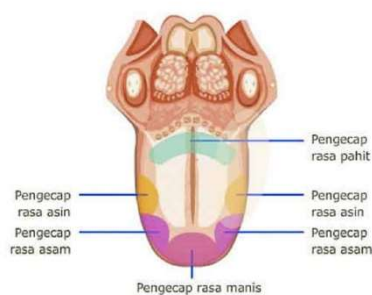
- d. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep untuk mempelajari gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah –masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari hari²⁶

4. Alat Indra Manusia

Lidah merupakan salah satu jenis indera yang mempunyai fungsi untuk merasakan rangsangan rasa dari makanan yang masuk ke dalam suatu mulut kita.²⁷

a) Bagian lidah

Permukaan lidah yang tampak berbintik-bintik merupakan tempat ujung-ujung sarap pengecap, inderah pengecap dapat menerima rangsangan bahan makanan atau minuman yang terlalu.



Pada permukaan lidah terdapat beberapa macam reseptor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pangkal lidah, untuk merasah rasah pahait.

²⁶ Triyanto, *Op. Cit.*, hal. 102

²⁷ Tim Penyusun, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*, (Bandung: CV Arya Duta, 2018), h. 36

- 2) Tepi belakang lidah, untuk merasah rasah asam.
 - 3) Tepi depan lidah, untuk merasah rasah asin .
 - 4) Ujung lidah, untuk merasah rasah asam.
- b) Cara kerja lidah

Awalnya makan atau minum yang masuk kedalam mulut akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap. Rangsangan rasa kemudian dilanjutkan kepusat saraf pengecap di otak. Berikutnya, otak akan menangkap rangsangan tersebut sehingga kita dapat merasakan atau jenis makanan dan minuman.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Oemar Hamalik, “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”²⁸

S. Nasution berpendapat bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pada individu yang belajar.”²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan tingkat taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga katagori ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau ingatan,
- 2) Pemahaman,
- 3) Aplikasi,
- 4) Analisis,
- 5) Sintesis, dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 30

²⁹ Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 276

6) Evaluasi.³⁰

b. Ranah Afektif

Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yaitu:

- 1) Penerimaan,
- 2) Jawaban atau reaksi,
- 3) Penilaian,
- 4) Organisasi, dan interaksi.³¹

c. Ranah Psikomotor, Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar harus memenuhi syarat ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yaitu: 1) Ranah kognitif, menaruh perhatian pada pengembangan keterampilan intelektual, 2) Ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan untuk mengaplikasikan materi yang telah diajarkan, 3) Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai sesorang orang yang dimiliki setelah melakukan aktivitas belajar.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³⁰ Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Departemen Kesehatan (2000)*, Diakses: tgl 4 November 2006, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40>

³¹ Veithzal Rivai, *Loc, Cit.*,

³² Daryanto, *Loc, Cit.*,

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

a. Faktor Internal

Sedangkan Darwyansyah, Dkk mengemukakan bahwa faktor internal terdiri atas

- 1) Keadaan jasmani yang segar,
- 2) Kebutuhan rasa aman,
- 3) Kebutuhan kemampuan atau kematangan,
- 4) Minat.³³

- (a) Lingkungan sekolah, seperti faktor guru, sarana dan prasarana, cuaca.
- (b) Keadaan masyarakat sekitar, meliputi: teman bergaul, media masa, kegiatan lain, lifestyle.
- (c) Lingkungan kelompok.

b. Faktor budaya seperti adat

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Keluarga, seperti: sosial ekonomi keluarga, cara mendidik anak, pengertian orang tua, keadaan suasana keluarga, latar belakang budaya.
- 2) Istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1) faktor yang berasal dari

³³ Darwyansyah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2009), hal. 54

³⁴ Moh Uzer Usman, *Loc. Cit.*,

dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kematangan siswa untuk belajar, dan 2) faktor yang berasal dari luar dari peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, serta faktor lingkungan keagamaan yang diajarkan pada anak.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi pada Siswa kelas- IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten.³⁵

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten, (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode simulasi pada siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten.

³⁵ Nuryati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten*

Dalam penelitiannya, Nuryati menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode simulasi, mampu mengaktifkan siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa., (2) setelah diterapkannya metode simulasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata nilai matematika siswa mencapai 85 dengan persentase keberhasilan kelas 100%.

2. Penelitian Fita Leli Eflida, Universitas Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Simulasi mata pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam Madrasah Aliyah Kelas X AL-Ittihaiyah Bromo.”³⁶

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode simulasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah AL-Ittihaiyah Bromo.

Dalam penelitian ini, Fita Leli Eflida menyimpulkan bahwa sebelumnya diterapkannya metode simulasi, siswa Ma Kelas X tidak bersemangat dalam belajar hal ini dikarenakan metode ceramah yang digunakan oleh guru cenderung membuat siswa bosan. Dengan diterapkan metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih siswa dapat belajar lebih aktif selama proses

³⁶ Fita Leli Eflida, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Simulasi mata pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam Ma Kelas X AL-Ittihaiyah Bromo*

pembelajaran dan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar dengan menggunakan rumus perbandingan (*T-Test*), dengan besarnya t_0 yang didapat sebesar 8,945. Ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat penerapan metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah AL-Ittihaiyah Bromo.

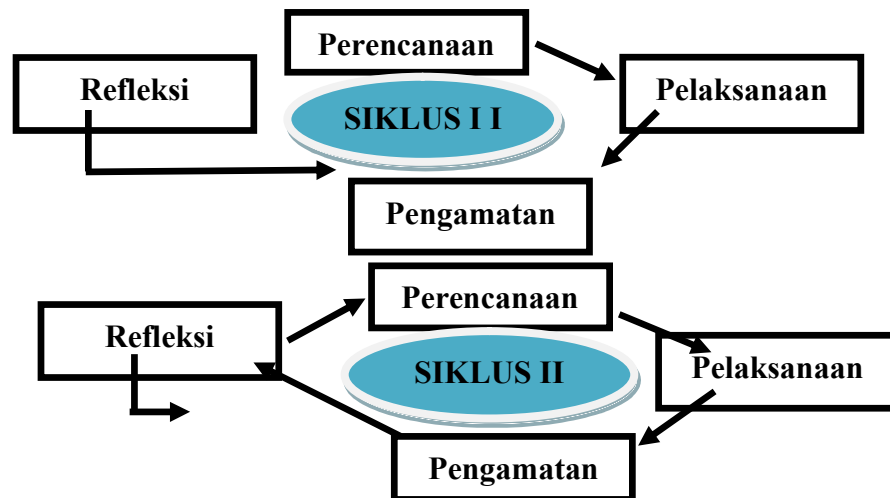
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan³⁷. Penelitian ini diaksudkan untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa khususnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pajaran IPA.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suahrsimi Arikunto³⁸

³⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 6

³⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 42

B. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SD N 42 Rejang Lebong tepatnya di Jalan Lintas Curup Lubuk Linggau Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan September-Desember 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah (1) Metode Simulasi, dan (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SD N 42 Rejang Lebong yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap

siklus berisi empat langkah yaitu:

1. Tahap Awal.

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali Kelas IV untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPA.

2. Tahap pelaksanaan.

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Tahap observasi.

- a. Mengamati kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar .
- b. Memberikan solusi belajar kepada siswa.
- c. Memberikan evaluasi terhadap hasil dan kegiatan peserta didik selama belajar mengajar.
- d. Memberikan penilaian hasil terhadap siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

4. Tahap refleksi

- a. Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melihat apakah terjadi perubahan terhadap proses, dan hasil yang dicapai sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

- c. Melaksanakan siklus kedua jika dalam siklus pertama belum terjadi perubahan

E. Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yakni tes awal (sebelum diterapkannya metode simulasi) dan tes akhir (setelah diterapkannya metode simulasi).

2. Pengamatan

Observasi diartikan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.³⁹ Observasi ini, dipergunakan untuk mengimpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Simulasi.

Tabel 3.1
Lembar Observasi
Aktivitas Pembelajaran Pada Penerapan Metode Simulasi

Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
a. Tahap persiapan simulasi			
1. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi			
2. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan			
3. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok			
4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para			

³⁹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 66

pemeran serta waktu yang disediakan			
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi			
b. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi			
1) Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari			
2) Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian			
3) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan			
4) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan			
c. Tahap penutup/evaluasi simulasi			
1) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.			
2) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.			
3) Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.			
Jumlah			
Jumlah Keseluruhan			

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁰ Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

atau kuisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang dipergunakan adalah deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Pengelolaan Data observasi aktivitas guru dalam penerapan Metode Simulasi menggunakan rumus:

Data observasi digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif pada setiap siklus dan diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Butir Observasi}}$$

- b. Skor tertinggi = *jumlah butir observasi* $\times$ *skor tertinggi tiap butir soal*
- c. Skor terendah = *jumlah butir observasi* $\times$ *skor tertinggi tiap butir soal*
- d. Selisih Skor = *skor tertinggi* – *skor terendah*
- e. Kisaran nilai untuk setiap pengamatan = $\frac{\text{Selisi Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

Tabel 3.2
Skala Penilaian Lembar Observasi Guru

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Tabel 3.3
Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	12 – 20	Kurang
2.	21 – 29	Cukup
3.	30 – 38	Baik

Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai maka semakin baik proses pembelajaran. Demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai maka semakin kurang baik proses kegiatan belajar mengajar.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumuste-test sampel kecil yakni kurang dari 30 orang ⁴¹:
- a. Untuk menghitung *Mean Of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

⁴¹ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2010), hal. 305-

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Untuk menghitung *Deviasi Standard dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari *standard Error* dari *mean of difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

- d. Untuk mencari t_0 dengan menggunakan rumus ⁴²:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai T-test

M_D = *Mean Of Defference* (rata-rata selisih variabel 1 dan variabel 2)

$\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I dan (variabel x) dan skor variabel 2 (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

SD_D = *Deviasi standar* dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel 2

SE_{MD} = *Standar Error dari Mean Defference*

⁴² *Ibid.*, hal. 306

N = Jumlah Data

SD_D = Standar Deviasi dari perbedaan antara skor variabel 1 dan skor variabel 2

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus T-tes maka hasil t_0 perlu diinterpretasikan dengan T-tabel untuk mengetahui keefektifan metode yang diterapkan.

4. Indikator Kinerja

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan metode simulasi dikategorikan berhasil jika seluruh indikator data observasi aktivitas guru mendapat skor 3 yaitu pada kategori baik.
- b. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika mencapai batas ketuntasan belajar mengajar (KBM) yaitu ≥ 70 .

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah SD Negeri 42 Rejang Lebong

SD Negeri 42 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada jalan Lintas curup Lubuk Linggau dikecamatan Bindurinag yang berdiri pada tahun 1998, yang pada masa awalnya berdirinya nama sekolah tersebut adalah SD Negeri 04 Binduriang. Sehingga dengan adanya peraturan baru, maka nama sekolah tersebut diubah pada tahun 2016 menjadi SD Negeri 42 Rejang Lebong.⁴³

Dalam perjalanan waktu yang panjang SD Negeri 42 Rejang Lebong telah 6 kali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Antara lain:

Tabel 4.1

Daftar Kepala SD Negeri 42 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Johan Safri, S.Pd	1998 - 2000
2	Rosmiana, S.Pd	2000 - 2006
3	Saprizal, S.Pd	2006 - 2010
4	Wartini, S.Pd	2010 - 2014

⁴³ Dokumen SD Negeri 42 Rejang Lebong

5	Yutaisyah, S.Pd	2014 - 2015
6	Susilawati, S.Pd.I	2015 - 2019

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 42 Rejang Lebong

2. Letak Geografis SD Negeri 42 Rejang Lebong

SD Negeri 42 Rejang Lebong terletak di Jalan Lintas Curup Lubuk Linggau Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dengan luas sekolah ± 200 m².

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 42 Rejang Lebong

a. VISI :

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri dan berkualitas.

b. MISI :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi.
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

- 5) Membudayakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat membaca.

B. Hasil Penelitian

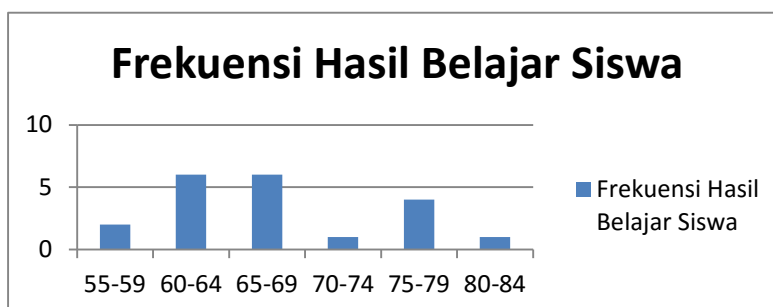
1. Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas SD Negeri 42 Rejang Lebong

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KBM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini yaitu:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV
SD Negeri 42 Rejang Lebong

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	55-59	2	10%
2	60-64	6	30%
3	65-69	6	30%
4	70-74	1	5%
5	75-79	4	20%
6	80-84	1	5%
Jumlah		20	100%

Diagram 1
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan



Tabel 4.3
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Pra Siklus
SD Negeri 42 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Kriteria
1	Irfan Wahyu Rijki	75	Cukup
2	Aldi Wira Wardani	60	Kurang
3	Aldo Wira Guna	65	Kurang
4	Ilham	60	Kurang
5	Ahmad Yusuf.M	60	Kurang
6	Seren Jesika	55	Kurang
7	Gilang Saputra	65	Kurang
8	Muhammad Ikhsan R	60	Kurang
9	Nopa Letarina	70	Cukup
10	Agus Tiawan	65	Kurang
11	Annisa Nova Kastina	65	Kurang
12	Romadon	65	Kurang

13	Rian Agustian	55	Kurang
14	Yoan Ade Putra	60	Kurang
15	Zhafirah	75	Cukup
16	Nabila Cahya Putri	60	Kurang
17	Arief Abdul Rohim	75	Cukup
18	Monika Oktaria	75	Cukup
19	Rachel	65	Kurang
20	Mutiara Kurnia Sari	80	Baik
Jumlah		1310	Kurang
Rata-Rata		66	
Persentase Ketuntasan		30%	

Dari data tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KBM yaitu 70% siswa belum mencapai KKM. Dari 20 siswa yang ada dikelas IV (Empat), 1 siswa dikatagikan Baik, 5 siswa dikatagorikan cukup, dan 14 siswa dikatagorikan kurang Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Serta dengan penerapan model pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pda mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Penerapan Metode Simulasi Pada Mapel IPA Siswa Kelas 4 di SD N 42 Rejang Lebong.

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas IV untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPA. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.
- b) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- d) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas mengajar guru dalam penerapn Metode Simulasi

- e) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

telah disusun. dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Metode Simulasi adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengucapkan salam.
- (2) Peneliti dan siswa bersama-sama membacakan do'a sebelum belajar.
- (3) Peneliti meminta siswa menyiapkan buku paket IPA dan membuka bab yang akan dipelajari.
- (4) Peneliti memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) *Elaborasi*

- (a) Guru menampilkan gambar/poster yang berkaitan tentang pancaindra
- (b) Siswa memperhatikan menampilkan gambar/poster tentang panca indera yang telah ditayangkan
- (c) Guru memberikan pertanyaan dari video yang telah ditayangkan tadi meliputi : Apa saja struktur system indera, apa fungsi dari bagian-bagian alat indera.

2) *Ekplorasi*

- (a) Guru Mengorganisasikan siswa dalam 5 kelompok.

- (b) Guru menginstruksikan pada siswa untuk mengambil salah satu gambar pancaindra serta mengambil handout yang berisi materi system indera.
- (c) Mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang sistem indera.
- (d) Guru menginstruksikan pada siswa untuk mendiskusikan dari gambar pancaindera yang didapatkan meliputi bentuk, bagian-bagian atau strukturnya dan fungsi serta cara kerja yang dikaitkan dengan system saraf dengan mempelajari dari handout yang telah diberikan.

3) *Konfirmasi*

- (a) Siswa melaporkan hasil diskusi kepada guru dan teman-teman kelompok lainnya dalam bentuk presentasi.
- (b) Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi yang disampaikan oleh temannya.
- (c) Guru membimbing jalannya diskusi.

c) Penutup

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan 3 soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini.

- 3) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah untuk pertemuan berikutnya.
- 4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

3) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Hadisah, S.Pd (Wali Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong) dan Renita (Mahasiswa IAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi Siklus I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap awal		
1	Guru menetapkan materi pelajaran yang disimulasikan	3	3
2	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3
3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru membuat kelompok belajar dan peran	3	3

	masing-masing		
5	Siswa bertanya kepada guru mengenai peran yang belum dimengerti	3	3
b	Tahap inti		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis permainan dan sosiodrama	3	2
2	Guru meminta kelompok lainnya memperhatikan dengan semangat	3	3
3	Seorang guru menjadi pembantu peserta didik jika mengalami kesulitan	3	3
4	Guru memberikan semangat kepada siswa agar mampu mencari solusi permasalahan yang dihadapi	2	2
c	Tahap akhir		
1	Guru dan siswa berdiskusi terhadap jalannya kegiatan yang disimulasikan	3	3
2	Guru bersama-sama siswa memberikan pernyataan tentang jalannya kegiatan yang disimulasikan	2	2
3	Guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.	3	3
Jumlah		34	33
Rata-Rata		33,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 34 serta Skor pengamat II berjumlah 33, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 33,5. Dengan rata-rata skor dari kedua pengamat tersebut didapatkan bahwa kriteria aktivitas guru dikategorikan “Baik”.

4) Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Siswa Kelas SD Negeri 42 Rejang Lebong yang berjumlah 20 orang, seluruhnya mengikuti tes pada siklus I, yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun hasil belajar IPA pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Kriteria
1	Irfan Wahyu Rijki	75	Cukup
2	Aldi Wira Wardani	65	Kurang
3	Aldo Wira Guna	75	Cukup
4	Ilham	75	Cukup
5	Ahmad Yusuf.M	80	Cukup
6	Seren Jesika	65	Kurang
7	Gilang Saputra	75	Cukup

8	Muhammad Ikhsan R	70	Cukup
9	Nopa Letarina	65	Kurang
10	Agus Tiawan	75	Cukup
11	Annisa Nova Kastina	75	Cukup
12	Romadon	70	Cukup
13	Rian Agustian	70	Cukup
14	Yoan Ade Putra	80	Baik
15	Zhafirah	85	Baik
16	Nabila Cahya Putri	75	Cukup
17	Arief Abdul Rohim	80	Cukup
18	Monika Oktaria	75	Cukup
19	Rachel	60	Kurang
20	Mutiara Kurnia Sari	85	Baik
Jumlah		1540	Cukup
Rata-Rata		77	
Persentase Ketuntasan		80%	

Dari data tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 80%. Dari 20 siswa yang ada dikelas IV (Empat), 1 siswa dikatagikan Baik, 15 siswa dikatagorikan cukup, dan 4 siswa dikatagorikan kurang. Dari hasil belajar tersebut, perlu adanya perbaikan-perbaikan proses pembelajaran khususnya pada penerapan Metode Simulasi Model *Pre Teaching*.

Tabel 4.6
Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	65-68	3	15%
2	69-72	3	15%
3	73-76	8	40%
4	77-80	4	20%
5	81-85	2	10%
Jumlah		20	100%

5) Refleksi Pembelajaran Siklus I

a) Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi Pada Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan data bahwa 5 aspek penilaian dikategorikan baik, 4 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 3 aspek dikategorikan Kurang.

b) Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa. Peningkatan itu terlihat dari hasil belajar siswa antara data hasil belajar pra siklus dan hasil belajar siklus I, akan tetapi peningkatan

tersebut belum maksimal. Untuk lebih membuktikan efektivitas metode simulasi dengan model *pre teaching* ini, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran kembali karena terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode ini. Diantaranya: 1) Kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa, 2) siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, 3) Siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, 4) siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya, 5) Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas IV untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPA. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.
- b) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- d) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar guru pada penerapan metode simulasi.

- e) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

2) Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan waktu 4 x 40 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Metode Simulasi adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Berdoa
- (2) Apersepsi
- (3) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- (1) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa poster.
- (2) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- (3) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

b) Kegiatan Inti

(1) Ekplorasi

(a) Guru meminta siswa untuk mengamati media yang dibawa guru

(b) Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru

(2) Elaborasi

(a) Guru berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

(b) Guru memberi bantuan (*scaffolding*) berkaitan kesulitan yang dialami siswa

(c) Mendorong siswa agar bekerja sama dalam kelompok.

(d) Guru meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok

(e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyajikan (mempresentasikan) hasil diskusi di depan kelas.

(f) Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan.

(g) Guru memfasilitasi serta menambahkan hal-hal yang masih kurang dalam diskusi mengenai indera pengecap.

(h) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian dan tepuk tangan karena telah mengerjakan dengan baik.

(3) Konfirmasi

(a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi indera pengecap (lidah)

(b) Guru mengakhiri kegiatan belajar

c) Penutup

(1) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

3) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Hadisah, S.Pd (Wali Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong) dan Renita (Mahasiswa IAIN Curup).

Tabel 4.7
Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi
Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap awal persesiapan		
1	Guru membuat materi simulasi	3	3
2	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3

3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Instruktur membuat kelompok belajar simulasi	3	3
5	Instruktur memberika waktu kepada peserta didik untuk bertanya	3	3
b	Tahap kegiatan initi		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis permainan dan sosiodrama	3	3
2	Intruksur meminta kelompok belajar yang lainnya untuk mengikuti degan khidmad	3	3
3	Instruktur membantu peserta didik yang kesulitan memahami jalannya simulasi	3	3
4	Intruksur merasngsang siswa untuk menyelesaikan masalah	3	3
c	Tahap akhir simulasi		
1	Intruksur dan siswa siswi melakukan musawarah jalannya kegiautan smulasi	3	3
2	Intruksur memberikan saran tentang jalannya kegiatan belajat	3	2
3	Instruktur menyimpulkan	3	3
Jumlah		36	35
Rata-Rata		35,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 36 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 35, total rata-rata skor yang didapatkan dari pengamat I dan Pengamat II adalah 35,5. Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan metode simulasi pada pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 42 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik.

4) Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siswa Kelas SD Negeri 42 Rejang Lebong yang berjumlah 20 orang, seluruhnya mengikuti tes pada siklus II, yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun hasil belajar IPA pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Kriteria
1	Irfan Wahyu Rijki	85	Baik
2	Aldi Wira Wardani	75	Cukup
3	Aldo Wira Guna	80	Cukup
4	Ilham	85	Baik
5	Ahmad Yusuf.M	80	Baik

6	Seren Jesika	70	Cukup
7	Gilang Saputra	80	Baik
8	Muhammad Ikhsan R	80	Baik
9	Nopa Letarina	70	Cukup
10	Agus Tiawan	75	Cukup
11	Annisa Nova Kastina	80	Baik
12	Romadon	80	Baik
13	Rian Agustian	70	Cukup
14	Yoan Ade Putra	85	Baik
15	Zhafirah	85	Baik
16	Nabila Cahya Putri	75	Cukup
17	Arief Abdul Rohim	80	Baik
18	Monika Oktaria	70	Cukup
19	Rachel	80	Baik
20	Mutiara Kurnia Sari	85	Baik
Jumlah		1590	Baik
Rata-Rata		80	
Persentase Ketuntasan		100%	

Dari data tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100%. Dari 20 siswa yang ada dikelas IV (Empat), 8 siswa dikatagikan Baik, 12 siswa dikatagorikan cukup. Dari hasil belajar tersebut, bahwa setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan proses pembelajaran dengan metode simulasi model *pre teaching*

menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari siklus I maupun siklus II.

Tabel 4.9
Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	70-74	4	20%
2	75-79	3	15%
3	80-84	8	40%
4	85-89	5	25%
Jumlah		20	100%

5) Refleksi Siklus II

a) Refleksi Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 10 aspek penilaian dikategorikan baik, 2 aspek penilaian dikategorikan cukup. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan bahwa semua kriteria aktivitas guru dikategorikan baik.

b) Refleksi hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II terdapat

peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa. Peningkatan itu terlihat dari hasil belajar siswa antara data hasil belajar pra siklus, siklus I, dan hasil belajar siklus II, yang keseluruhan siswa telah mencapai KKM yakni diatas 70. Dengan melihat peningkatan ini, maka menunjukkan bahwa metode simulasi dengan menerapkan model *pre teaching* dapat secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Alat Indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran baik itu pada siklus I maupun Siklus II, dengan menerapkan Metode Pembelajaran Simulasi didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Irfan Wahyu Rijki	75	75	85
2	Aldi Wira Wardani	60	65	75
3	Aldo Wira Guna	65	75	80

4	Ilham	60	75	85
5	Ahmad Yusuf.M	60	80	80
6	Seren Jesika	55	65	70
7	Gilang Saputra	65	75	80
8	Muhammad Ikhsan	60	70	80
9	Nopa Letarina	70	65	70
10	Agus Tiawan	65	75	75
11	Annisa Nova Kastina	65	75	80
12	Romadon	65	70	80
13	Rian Agustian	55	70	70
14	Yoan Ade Putra	60	80	85
15	Zhafirah	75	85	85
16	Nabila Cahya Putri	60	75	75
17	Arief Abdul Rohim	75	80	80
18	Monika Oktaria	75	75	70
19	Rachel	65	60	80
20	Mutiara Kurnia Sari	80	85	85
Jumlah		1310	1540	1590
Rata-Rata		66	77	80

Dalam rangka menguji efektivitas Metode Pembelajaran Simulasi untuk meningkatkan Hasil belajar IPA siswa, maka peneliti melaksanakan penelitian

lanjutan dengan menggunakan rumus *t-test*, dengan mengajukan Hipotesis yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong antara pra tindakan dan siklus I pada penerapan Metode Pembelajaran Simulasi”.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Dari 20 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong pada *pre- test* (sebelum diterapkannya Metode Simulasi dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong pada siklus I (setelah diterapkannya Metode Simulasi). Dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya
Metode Simulasi

X	Y	D = X-Y	$D^2 = (X - Y)^2$
75	75	0	0
60	65	-5	25
65	75	-10	100
60	75	-15	225
60	80	-20	400
55	65	-10	100
65	75	-10	100

60	70	-10	100
70	65	5	25
65	75	-10	100
65	75	-10	100
65	70	-5	25
55	70	-15	225
60	80	-20	400
75	85	-10	100
60	75	-15	225
75	80	-5	25
75	75	0	0
65	60	5	25
80	85	-5	25
		-165	2325

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -165}{20}$$

$$MD = -8,25$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2325}{20} - \left(\frac{-165}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{116,25 - (-8,25)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{116,25 - 68,06}$$

$$SD_D = \sqrt{48,19}$$

$$SD_D = 6,94$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,94}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,94}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,94}{4.4}$$

$$SE_{MD} = 1,69$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{8,25}{1.69}$$

$$t_0 = 4.8$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 20 - 1$$

$$df = 19$$

Ternyata dengan df sebesar 20 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.08, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,52

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 4.8$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t

($t_{t.ts\ 5\%} = 2,08$ dan $t_{t.ts\ 1\%} = 2,52$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,05 < 4.8 > 2.77$$

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ini berarti disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong antara pra tindakan dan siklus I pada penerapan Metode Pembelajaran Simulasi”.

b. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari 20 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong pada Suklus I dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong pada siklus II (setelah diterapkannya Metode Sumulasi). Dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II pada Penerapan
Metode Simulasi

X	Y	D = X-Y	$D^2 = (X - Y)^2$
75	85	-10	100
65	75	-10	100
75	80	-5	25

75	85	-10	100
80	80	0	0
65	70	-5	25
75	80	-5	25
70	80	-10	100
65	70	-5	25
75	75	0	0
75	80	-5	25
70	80	-10	100
70	70	0	0
80	85	-5	25
85	85	0	0
75	75	0	0
80	80	0	0
75	70	5	25
60	80	-20	400
85	85	0	0
		-95	1075

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -95}{20}$$

$$MD = -4,75$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1075}{20} - \left(\frac{-95}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{53,75 - (-4,75)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{53,75 - 22,56}$$

$$SD_D = \sqrt{31,19}$$

$$SD_D = 5,58$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,58}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,58}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,58}{4.4}$$

$$SE_{MD} = 1,27$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{4,75}{1,27}$$

$$t_0 = 3,74$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 20 - 1$$

$$df = 19$$

Ternyata dengan df sebesar 20 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.08, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,52

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 3,74$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{t.ts\ 5\%} = 2,08$ dan $t_{t.ts\ 1\%} = 2,52$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,52 < 3,74 > 2.08$$

Karena t_{hitu} lebih besar dari t_{tabel} maka ini berarti disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong antara pra tindakan dan siklus I pada penerapan Metode Pembelajaran Simulasi”.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Rejang Lebong.

Berdasarkan Hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, II didapatkan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran IPA dengan menerapkan Penerapan Metode Simulasi dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	33.5	Baik
2	Siklus II	35.5	Baik

Dari tabel aktivitas guru diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Metode Simulasi selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian bahwa penerapan Metode Simulasi ini, mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru.

2. Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Alat Indra pengecap Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.

Perkembangan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap siklus. Berdasarkan data yang telah dianalisis setiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Aktivitas Guru	Hasil Analisis Data Menggunakan T-test
1.	Siklu I	4,8
2.	Siklus II	3,74

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dari perbandingan *pre-test* dengan siklus I sebesar 4.8. Kemudian perbandingan siklus I dengan siklus II adalah sebesar 3,74. Sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 2.52 dan taraf 5 % adalah 2,08. Maka dapat diketahui t_0 dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang lebih besar terhadap t_{tabel} , baik pada taraf 1 % maupu pada taraf 5 % yaitu:

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis baik itu aktifitas guru dengan menerapkan metode simulasi serta analisis hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II selalu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jadi dengan demikian diartikan bahwa: **“Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Alat Indra pengecap kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.”**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Simulasi yaitu 1) Tahap persiapan simulasi: Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai, Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, Guru menetapkan kelompok dalam simulasi, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya, 2) Tahap pelaksanaan simulasi: Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari, Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan, 3) Tahap penutup/evaluasi simulasi: Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan, Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.
2. Penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong. Ini berdasarkan data yang telah dianalisis setiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dari perbandingan *pre-test* dengan siklus I sebesar 4.8. Kemudian

perbandingan siklus I dengan siklus II adalah sebesar 3,74. Sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 2.52 dan taraf 5 % adalah 2,08. Maka dapat diketahui t_0 dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang lebih besar terhadap t_{tabel} , baik pada taraf 1 % maupun pada taraf 5%. Jadi dengan demikian diartikan bahwa:

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Karena keterbatasan penelitian, untuk penelitian lanjut diharapkan adanya pengembangan materi dalam penerapan Metode Simulasi Model *Pre Teaching* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan.
2. Hasil penelitian dapat diterapkan untuk sekolah yang mempunyai karakteristik sama dengan sekolah yang diteliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ali. Muhammad. 1983. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal. 2008 *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka ciptan
- Faturrahman, Pupuh, Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Fita Leli Eflida, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Simulasi mata pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam Ma Kelas X AL-Ittihaiyah Bromo*
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim, M. Kasir. 2005. *Kamus Bahasa Inggris*. Surabaya: Usaha nasional.
- Kusnandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Kusumah, Wijaya. Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Marno, M. Idris. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2011. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakart: Bumi Aksara,

- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressind
- Nuryati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten*
- Rustiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Shabri, Ahmad. 2005. *Straregi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching,
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Surahmad, Winarmo. 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsita
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, Darwyan. Dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit media
- Taniredjo, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 21 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001
2. **Guntur Gunawan, M.Kom** 19800703 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dedi Ansori**

N I M : **15592004**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 42 Rejang Lebong.**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 24 Januari 2019

Dekan

(Signature)
Dina Nurmal



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SD NEGERI 42 REJANG LEBONG
KECAMATAN BINDURIANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 42.1671/KP/SDN.42/R.12019

g bertanda tangan dibawah ini

Nama : Susilawati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala SD Negeri 42 Rejang Lebong

erangkan bahwa :

Nama : Dedi Ansori

NIM : 15592004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 42 Rejang Lebong. Dengan judul skripsi
**erapan Metode Pembelajaran Simulasi Model *Pre Teaching* Dengan Materi Alat Indera
ecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 42 Rejang
ng."**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
jaimana mestinya.

Binduriang, *Desember 10* 2019
Kepala Sekolah,

Susilawati, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 1374 /In.34/FT/PP.00.9/09/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 September 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dedi Ansori
NIM : 15592004
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Materi Alat Indera Pengecap Manusia
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 42 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 19 September s.d 19 Desember 2019
Tempat Penelitian : SDN 42 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Abdusrahman, M.Pd.I
NIP. 09720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



Dedi Ansori, 20 Nopember 1995

Lahir di desa apur Kecamatan singang beliti ulu Kabupaten Rejang Lebong putra petama dari bapak Jab Sari dan Ibu Kartini yang terdiri dari 3 saudara adik bernama Vika Sikri Yanti dan Amira.

Menempuh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 37 desa Apur pada tahun 2003 - 2008, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sindang Kelingi selsai pada tahun 2009 - 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bindurinag jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) selesai pada tahun 2012 -2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2020 dengan judul skripsi Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Materi Alat Indera Pengecap Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Nengeri 42 Rejang Lebong.